

**PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* (ETH)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA POKOK BAHASAN HIDROKARBON
DI KELAS X A₂ MADRASAH ALIYAH
DARUL HIKMAH PEKANBARU**



Oleh

**MURNIASIH
NIM. 10617003639**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

**PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* (ETH)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA POKOK BAHASAN HIDROKARBON
DI KELAS X A₂ MADRASAH ALIYAH
DARUL HIKMAH PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

MURNIASIH

NIM. 10617003639

**JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

ABSTRAK

MURNIASIH (2010): PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* (ETH) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN HIDROKARBON DI KELAS X A₂ MADRASAH ALIYAH DARUL HIKMAH PEKANBARU

Satu faktor rendahnya hasil belajar siswa adalah rendahnya motivasi dan minat belajar siswa, dimana dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif. Salah satu alternatif proses pembelajaran aktif dan kreatif adalah dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* (ETH). Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X A₂ Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Adapun objek penelitian ini adalah Penerapan Strategi *Everyone is a Teacher Here* (ETH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Hidrokarbon, dan subjeknya adalah Siswa Kelas X A₂ Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Serta penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2010. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dengan 3 siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu dengan hasil tes akhir pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan. Untuk menguji apakah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka rumus yang digunakan yaitu rumus deskriptif. Dari data analisis hasil belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebelum tindakan 45,71 %, siklus I 60 %, siklus II 88,57 %, sedangkan pada siklus III 88,57 %. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar kimia siswa kelas X A₂ Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru dapat ditingkatkan dengan menggunakan Penerapan Strategi *Everyone is a Teacher Here* (ETH), khususnya pada pokok bahasan hidrokarbon.

ABSTRACT

MURNIASIH (2010): The Application of Strategy *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) to Increase Student's Result Study In Hydrocarbon Subject at Class X A₂ Darul Hikmah Senior High School Pekanbaru.

One of the factors that can make student's result of study become low are the students have lack of motivation and lack of learning where learning process, students more passive. One of the alternatives of active and creative learning is by using *Everyone is a Teacher Here* (ETH) strategy. This strategy is might be increase the result study of students of chemistry at the Hydrocarbon subject for class X A₂ Darul Hikmah Senior High School Pekanbaru. The object this research is applying strategy *Everyone is a Teacher Here* (ETH) to increase the result study of student in Hydrocarbon subject, and the subject is students class X A₂ at Darul Hikmah Senior High School Pekanbaru. And this research is implemented in Mei 2010. This research is Classroom action research and Implemented in 3 siklus. The data collection in this research by using posttest before and after the action. To examine the learning by using strategy *Everyone is a Teacher Here* (ETH) can be increase student's result study, therefore the formula that is use is descriptive. From the data analyze student's result study shows the increasing of finishing result study by classical before action 45,71 %. The first siklus 60%, second siklus 88,57%, while at the third siklus 88,57%. Therefore we can conclude that result study of chemistry subject class X A₂ Darul Hikmah Senior High School Pekanbaru can be increased by using strategy *Everyone is a Teacher Here* (ETH), especially for Hydrocarbon subject.

ملخص

مرنياسه (2010): تطبيق طريقة (ETH) Everyone is a Teacher Here لترقية
 نتيجة تعلم التلميذ في مادة هيدروكربون في الصف الثاني
 الألف 2 بالمدرسة العالية دار الحكمة باكنبارو.
 إحدى العوامل التي تدل على ضعف نتيجة تعلم التلميذ هي ضعف
 تعليل ورغبة في تعلم التلميذ. والتلميذ يدل على سلبي عند التدريس. وإحدى
 الطرق ليكون التدريس جذابا وابتكاري بطريقة Everyone is a Teacher Here
 (ETH) ومنها لترقية نتيجة تعلم التلميذ في مادة هيدروكربون في الصف الثاني
 الألف 2 بالمدرسة العالية دار الحكمة باكنبارو. وموضوع البحث تطبيق
 طريقة (ETH) Everyone is a Teacher Here لترقية نتيجة تعلم التلميذ في مادة
 هيدروكربون وشخصه تلميذ صف الثاني الألف 2 بالمدرسة العالية دار
 الحكمة باكنبارو. وعملت هذا البحث في شهر مايو حتى يونيو 2010،
 والبحث من نوع البحث عملية الفصل بعملية ثلاثة أدوار. وطريقة جمع البيانات
 بنتيجة الإمتحان الأخير قبلية التدريس وبعده من هذا البحث. واستعملت
 الباحثة رمز التصورية لمتحن هل التدريس بطريقة قادرة على ترقية نتيجة
 تعلم التلميذ. ومن تحليل البيان في نتيجة تعلم التلميذ أن نتيجة البحث تشير إلى
 ارتفاع النجاح في نتيجة التعلم مدرج قبل عملية 45.71%، دور الأول
 60%، دور الثاني 88.57%، ودور الثالث 88.57%. وتخلص الباحثة أن
 تعلم كيمياء تلميذ صف الثاني الألف 2 بالمدرسة العالية دار الحكمة باكنبارو
 قادر أن يرتفع بتطبيق طريقة Everyone is a Teacher Here (ETH)
 وخاصة بمادة هيدروكرب

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PERHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah.....	5
C. Permasalahan	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN TOERI	
A. Kerangka Teoritis	8
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Hipotesis Tindakan	19
D. Indikator Keberhasilan	19
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan objek penelitian	21
B. Tempat Penelitian	21
C. Rancangan Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	29
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Sekolah.....	31
B. Hasil Penelitian.....	36
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
 DAFTAR PUSTAKA	64

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kimia adalah salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa di sekolah, karena ilmu kimia mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu hendaknya setiap siswa menyadari bahwa mempelajari ilmu kimia sangat penting sehingga seorang siswa serius dan bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya. Mata pelajaran kimia juga merupakan salah satu mata pelajaran yang relatif sulit dipelajari oleh siswa dalam proses pembelajaran, maka dari itu diperlukan strategi yang tepat untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep ilmu kimia serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu tujuan pembelajaran adalah melatih siswa berpikir nalar dan mengembangkan aktivitas kreatif dalam proses belajar. Maka berbagai usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan kimia. Usaha yang dilakukan pemerintah antara lain dengan melakukan perubahan kurikulum. Dari kurikulum 1984 menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kurikulum tersebut akhirnya diubah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Usaha lain yang dilakukan adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan penataran.

Di samping usaha yang dilakukan pemerintah, guru sebagai tenaga pengajar juga hendaknya melakukan perbaikan dalam penerapan pendekatan dan strategi pembelajaran. Pendekatan adalah langkah yang dicapai guru

untuk mencapai tujuan dari suatu materi yang diajarkan, sedangkan strategi adalah garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan¹. Maka dapat disimpulkan strategi merupakan cara guru untuk mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian pendekatan-pendekatan dan strategi-strategi penting dipahami oleh seorang guru.

Dari hal di atas jelaslah bahwa guru merupakan faktor penting dalam lingkungan belajar dan kehidupan siswa. Dalam proses pembelajaran, tugas guru bukan hanya saja sekedar menyampaikan materi pelajaran tetapi juga bertanggung jawab menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat dibutuhkan karena dengan keaktifan siswa dalam belajar maka akan dapat meningkatkan motivasi, menemukan dan mengkonstruksikan pengetahuan yang mereka dapatkan, mencari penyelesaiannya serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran². Dengan demikian hasil belajar siswa dalam mempelajari kimia tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan keterangan guru bidang studi kimia kelas X A₂ di Madrasah Aliyah Darul Hikmah yaitu Ibu Masnaini, S.Pd pada tanggal 5 Februari 2010, hasil belajar kimia di kelas X A₂ masih relatif rendah. Hal

¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 5

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, h. 3

ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang sebagian diantaranya belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan standar dari Madrasah Aliyah Darul Hikmah pada setiap pokok bahasan adalah 65. Rendahnya hasil belajar kimia siswa disebabkan beberapa faktor diantaranya, hasil belajar kimia di Madrasah Aliyah Darul Hikmah kelas X A₂ sebagian belum mencapai ketuntasan dan masih dikategorikan rendah. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata siswa pada pokok bahasan hidrokarbon sebelumnya yaitu < 65 %. Selain itu proses pembelajaran kimia di kelas X A₂ kurang aktif, karena kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa kurang mampu menjawab pertanyaan guru, tidak serius pada saat belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak membaca dan mempelajari materi pelajaran untuk besok, serta keberanian siswa untuk menyampaikan ide-ide dan argumen yang benar dan masih sangat kurang pada waktu proses pembelajaran. Selain itu juga strategi dan metode guru kurang bervariasi, yang hanya berpusat pada guru.

Berdasarkan gejala- gejala di atas, guru sangat berperan dalam menggunakan strategi belajar yang cocok agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu strategi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan hidrokarbon adalah strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH). ETH berarti siswa dapat bertindak sebagai guru atau setiap siswa bisa menjadi guru disini atau tempat bertanya bagi siswa lain. Informasi yang

didapat akan lebih diingat jika kita menyampaikan dan mendiskusikannya dan seorang akan menguasai apabila ia mengajarkan kepada orang lain³. Maka, keunggulan strategi ini memungkinkan siswa untuk memikirkan apa yang dipelajari, berkesempatan untuk diskusi, bertanya, berbagi pengetahuan yang diperoleh dengan temannya yang lain. Dengan kata lain jika siswa sudah bisa menjelaskan dengan baik suatu materi pada siswa lain maka ia bisa dikatakan bahwa siswa tersebut menguasai materi itu, dengan penguasaan materi yang baik maka hasil belajar siswa meningkat. Penggunaan strategi ETH ini diharapkan agar hasil belajar kimia siswa meningkat di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

Selain itu pada mata pelajaran kimia di Madrasah Aliyah Darul Hikmah kelas X A₂ khususnya pada pokok bahasan hidrokarbon belum ada yang melakukan dalam proses belajar menggunakan metode ETH, maka dari itu dilakukan penelitian untuk penerapan strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) pokok bahasan hidrokarbon dengan judul **“Penerapan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Di Kelas X A₂ Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru”**

³ Silberman, *Active Learning. 101 Cara Belajar Siswa Aktiv*, Terjemahan Raisul Muttaqin, Bandung Nusa Media, 2006, h. 24

B. Definisi Istilah

1. Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien⁴
2. *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) berarti siswa dapat bertindak sebagai guru atau setiap siswa bisa menjadi guru disini atau tempat bertanya bagi siswa lain⁵.
3. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁶
4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya⁷.
5. Ilmu kimia adalah ilmu yang mempelajari tentang susunan, struktur, sifat, perubahan materi, serta energi yang menyertai perubahan tersebut.⁸
6. Hidrokarbon adalah golongan senyawa karbon yang paling sederhana.⁹

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 200, h. 126.

⁵ Silberman, *Op. Cit.*, h. 171.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, h. 36

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, h. 22.

⁸ Michael Purba, *Kimia Untuk SMA Kelas X*, Erlangga: Jakarta, 2006, h. 3

⁹ *Ibid*, h. 204.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Hasil belajar siswa masing relatif rendah karena sebahagian siswa belum mencapai standar ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan disekolah yaitu 65.
- b. Dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif, cendrung pasif.
- c. Siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan menjawab soal yang diberikan guru.
- d. Jika diberikan tugas sekitar 40 % siswa merasa sulit mengerjakannya.

2. Batasan Masalah

Agar lebih terfokusnya penelitian ini maka peneliti membatasi masalah yaitu: Penerapan strategi *Everyone Is A Teacher Here* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas X A₂ Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Di Kelas X A₂ Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru?”

E. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada

pokok bahasan hidrokarbon di kelas X A₂ Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi guru

Strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) yang dilakukan oleh peneliti diharapkan menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran kimia di kelas X A₂ Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

b. Bagi sekolah

Menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar kimia di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian dan menjadi landasan berpijak dalam rangka mengembangkan penelitian ini ke ruang lingkup yang lebih luas.

d. Bagi siswa

Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) dapat menimbulkan rasa mudah dalam memecahkan masalah kimia serta bisa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga prestasi kimia siswa bisa meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Hasil Belajar Kimia

Belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya¹. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan². Belajar ditandai oleh adanya proses usaha yang dilakukan individu yang bersangkutan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan³. Jadi belajar merupakan kunci yang paling penting dalam pendidikan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi kimia merupakan salah satu kewajiban guru sebagai tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, karena dengan cara pembelajaran yang baik maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya⁴. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil proses kegiatan

¹ Mulyasa. *Implementasi kurikulum 2004*, PT Rosdakarya, Bandung, 2005, h. 189.

² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 22.

³ Hamalik. *Proses Belajar-Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, h. 28.

⁴ Nana Sudjana. *Op. Cit.* 24.

belajar yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan seperti yang tercakup dalam tujuan pembelajaran⁵. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b) Keterampilan intelektual kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujudnya otomatisme gerak jasmani.
- e) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penelitian terhadap objek tersebut.

Dengan demikian hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil atau nilai yang dicapai siswa melalui kegiatan dan pengukuran dalam bentuk angka-angka setelah siswa diberi tes atau evaluasi melalui suatu pengalaman belajar. Hal ini dapat diterapkan pada pembelajaran kimia, bahwa tes hasil belajar kimia adalah tes yang diperoleh dari hasil belajar kimia yang menggunakan suatu metode atau strategi dalam pokok bahasan tertentu, jadi hasil belajar kimia adalah autpot yang dicapai berkat adanya

⁵ Nana sujana, *Loc Cit*, h. 3.

proses pembelajaran kimia. Beberapa klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu sebagai berikut:

- a) Domain kognitif meliputi *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai).
- b) Domain efektif meliputi *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberi respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
- c) Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*⁶.

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek. Dalam proses belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a) Faktor internal siswa

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa siswa yang belajar⁷. Faktor-faktor itu meliputi fisikologis dan psikologis⁸.

Aspek yang menyangkut fisikologis adalah keadaan jasmani meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan yang menyangkut

⁶ Agus Suprijono *Cooperative learning*, Pustaka Belajar : Yogyakarta. h. 7

⁷ Slameto. *Op. Cit*, h. 54.

⁸ Suryadi suryabarta, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persana, 2006, h. 235.

aspek psikologis adalah intelenjensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan lelah.⁹

- b) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial (intrumental)¹⁰. Faktor lingkungan sosial adalah faktor yang meliputi keberadaan para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas. Faktor non sosial (intrumental) adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah dirancang dan turut menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar yang meliputi keberadaan gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat pratikum, perpustakaan dan lain-lain.
- c) Faktor pendekatan belajar merupakan proses belajar siswa yang meliputi strategi atau metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi belajar¹¹.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya guru mampu menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, agar jalannya pembelajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian siswa sehingga bermuara pada hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dengan itu strategi

⁹ Slameto *Op.cit.*h. 54

¹⁰ Suryadi Suryabrata, *Op, Cit*, h. 233.

¹¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 139.

yang diterapkan dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar adalah strategi pembelajaran ETH. Dengan demikian hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah output berupa skor tes hasil belajar yang dicapai setelah diterapkan strategi pembelajaran ETH.

2. Tingkat Keberhasilan

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana hasil belajar yang telah dicapai. Dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan. Tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut¹².

- a) Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai 100 % oleh siswa
- b) Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar 76% s.d 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c) Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja yang dikuasai oleh siswa.
- d) Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Azwar Zain, *Op. Cit.* h. 107.

Melihat data yang terdapat dalam formal daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai Tujuan Intruksional Khusus (TIK) tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

Indikator dari keberhasilan yang menyatakan suatu proses belajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

- a) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b) Prilaku yang digariskan dalam tujuan intruksional (pengajaran) khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok¹³.

Pengajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Mustahil setiap guru tidak ingin berhasil dalam mengajar. Apalagi jika guru hadir kedalam dunia pendidikan berdasarkan tuntutan hati nurani. Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajaran, tetapi dalam kenyataan terkadang kegagalan juga ditemui. Adapun agar tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai upaya, sehingga guru bisa meneliti kekurangannya dimana. Apakah proses belajar mengajar berikutnya di pokok bahasan baru, mengulang seluruh pokok bahasan yang baru saja diajarkan, atau mengulang sebagian pokok

¹³ *Ibid*, hlm 106.

bahasan yang baru diajarkan. Untuk menjawab tantangan diatas maka guru harus memperhatikan¹⁴:

- a) Apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai tingkat keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikut dapat membahas pokok bahasan yang baru.
- b) Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai tingkat keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mangajar berikut hendaknya bersifat perbaikan (remedial)

Pengukuran tentang tingkat keberhasilan proses belajar mengajar ini ternyata berperan penting. Karena itu pengukurannya harus betul-betul syahih (valid, handal). Hal ini mungkin bila alat ukurnya disusun berdasarkan kaidah, aturan, hukum atau ketentuan penyusunan butir tes.

Pengajaran perbaikan yang dilakukan guru biasanya mengandung kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengulang pokok bahasan seluruhnya
- b) Mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai
- c) Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal bersama-sama
- d) Memberikan tugas-tugas khusus¹⁵.

¹⁴ *Ibid*, hlm 108.

¹⁵ *Ibid*, h. 108.

Beranjak dari itu semua seorang guru harus memperhatikan kondisi siswa saat belajar, agar saat pembelajaran berlangsung siswa dengan mudah meresap apa yang akan dicapai.

3. Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH)

Everyone Is A Teacher Here (ETH) adalah salah satu teknik instruktusional dari belajar aktif (*active learning*) yang termasuk dalam bagian pembelajaran rekan sebaya (*peer teaching*). Tipe ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lainnya. Sebagian pakar percaya sebuah mata pelajaran benar-benar dikuasai ketika siswa pembelajar mampu mengajarkan kepada orang lain.

Prosedur pembelajaran dengan menggunakan tipe ETH sebagai berikut:

- a. Bagikan kartu indeks kepada setiap siswa. Perintah siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi belajar yang tengah dipelajari di kelas atau topik khusus yang akan ingin mereka diskusikan di kelas.
- b. Kumpulkan kartu, kemudian kocok dan bagikan satu pada setiap siswa. Perintah siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya.
- c. Tunjuk beberapa siswa untuk membaca kartu yang mereka dapat dan memberi jawabannya
- d. Setelah memberikan jawaban, perintah siswa lain untuk memberikan tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membaca kartunya itu

- e. Lanjutkan prosedur ini bila waktunya memungkinkan.¹⁶

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan tipe ETH disarankan agar guru dapat memvariasikan teknik-teknik pembelajaran ini sesuai dengan kebutuhan kelas atau menambah kreativitasnya.

4. Hubungan Strategi Belajar *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) Dengan Peningkatan Hasil Belajar.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas guru. Dalam proses belajar siswa berusaha untuk mengetahui, memahami serta mengerti sesuatu yang menyebabkan pada dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu. Untuk mendapat hasil belajar kimia, banyak cara yang dilakukan sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar kimia siswa, diantaranya adalah peranan pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Strategi belajar ETH merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan siswa. Dalam pembelajaran dengan strategi ini siswa dapat mendengar dengan aktif, menjelaskan pada teman sebaya, bertanya pada guru, berdiskusi dengan siswa lain, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi, semakin banyak aktivitas yang dilakukan dapat menambah pemahaman siswa sehingga hasil belajar akan meningkat.

Aplikasi strategi ETH dapat dilihat bahwa siswa berperan aktif menggali informasi yang berhubungan dengan pengalaman yang mereka lalui, sehingga pengetahuan yang didapatkan siswa dari diri sendiri dan

¹⁶ Silberman. *Op. Cit*, h. 184.

teman serta guru tertanam dengan baik. Karena pada hakikatnya belajar itu bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu memahami. Inilah kegiatan belajar sesungguhnya, yang akhirnya akan memengaruhi dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal, dengan demikian hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan strategi belajar ETH meningkatkan aktivitas dan kemampuan berfikir siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Perlu dikemukakan bahwa sebagai penelitian formula, untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian maka penulis akan memaparkan penelitian yang relevan dengan menggunakan strategi ETH ini. Penelitian ini relevan dengan penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Zulyana "Upaya Meningkatkan Motivasi Terhadap Pelajaran Melalui Strategi Belajar Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* di SMPN 12 Pekanbaru" tahun 2006. Karena penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan tujuan untuk membandingkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknis analisis data menggunakan anova dua jalur dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji Chi Kuadrat dua jalur dan uji homogenius dengan teknik Battlet.

Penelitian dilakukan oleh Rahmawati ”Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Bengkalis”. Tahun 2007. Teknik pengumpulan data berupa lembar hasil tes belajar matematika, sedangkan analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif inferensial. Dari hasil penelitian ini didapat bahwa dengan adanya penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) hasil belajar siswa meningkat.

Lain halnya dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurhadi pada tahun 2009. Meneliti tentang” Penerapan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Laju Reaksi Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Dayun”. Pengumpulan data menggunakan pre test dan post test, sedangkan teknik analisis data digunakan uji tehnik statistik. Sedangkan penelitian ini penulis mengkaji tentang “ Penerapan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Di Kelas X A₂ Madrasah Aliyah Darul Hikmah”. Penelitian ini guru dituntut bisa menggunakan strategi ini dalam rangka mengadakan variasi dalam belajar. Tentunya harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Apabila materi yang disampaikan sesuai dan tepat dengan strategi pembelajaran yang kita pilih maka siswa akan menyenangi pelajaran tersebut. Selanjutnya akan meningkatkan minat belajar siswa dalam mata

pelajaran kimia, dengan demikian pemahaman siswa akan bertambah, jika pemahaman semakin bertambah maka hasil belajar pasti meningkat.

C. Hipotesis Tindakan

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan diterapkan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Di Kelas X A₂ Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

D. Indikator Keberhasilan

Adapun yang Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara individual maupun klasikal dengan nilai yang diperoleh sama atau melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk individual 75% dan secara klasikal 85%.

Sedangkan indikator pelaksanaan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) sebagai berikut:

1. Siswa menempati posisi kelompok masing-masing (kelompok 5-6 orang)
2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi pokok
3. Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok
4. Siswa menerima kartu indeks dari guru dan membuat pertanyaan pada kartu indeks secara berkelompok

5. Siswa berpartisipasi aktif dalam membuat soal pada kartu indeks secara berkelompok
6. Siswa mendiskusikan jawaban pada kartu indeks secara berkelompok yang sudah diacak oleh guru (tiap kelompok mendapat kartu yang berbeda)
7. Salah seorang siswa dari kelompok yang telah diundi akan mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya
8. Siswa dari kelompok lain ikut serta berpartisipasi dalam diskusi kelas
9. Siswa dari kelompok lain memberi pertanyaan dan menambah jika hasil persentasi dari kelompok penyaji ada yang salah/kurang
10. Kelompok yang membuat pertanyaaan pada kartu indeks yang sedang dipersentasikan memberi waktu oleh guru untuk menambahkan jawaban sebagai bahan perbandingan
11. Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dimana peneliti bertindak sebagai guru bidang studi kimia. Subjeknya adalah siswa kelas X A₂ Madrasah Aliyah Darul Hikmah yang berjumlah 35 orang siswi, sedangkan yang menjadi objek yang diselidiki pada penelitian ini adalah penerapan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) untuk meningkatkan hasil belajar kimia di Madrasah Aliyah Darul Hikmah

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2010, yang sebanyak 4 kali pertemuan di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan pada waktu semester genap tahun ajaran 2009/2010.

Tabel. III.1 : Jadwal Perencanaan dan Pelaksanaan Penelitian.

No	Kegiatan	Tahun 2010				
		Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Pengajuan sinopsis	√				
2.	Penulisan proposal		√			
3.	Seminar proposal			√		
4.	Penelitian				√	
5.	Penulisan skripsi					√

C. Rancangan Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Penelitian tindakan kelas terdiri dari 3 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Untuk dapat melihat hasil belajar siswa,

dilakukan tes untuk yang berfungsi sebagai evaluasi awal. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk dapat melihat tindakan yang tepat untuk diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar kimia pada pokok bahasan hidrokarbon, yaitu dengan menerapkan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH). Kemudian dengan berpatokan pada refleksi awal tersebut, maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan dasar yang saling berkaitan dan berkesinambungan, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi.

Dalam penelitian ini, peneliti yang melakukan tindakan sedangkan guru bidang studi kimia berperan sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas pada penelitian ini adalah Strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH)

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang di dalamnya terdapat empat langkah yaitu¹.

- a. Merencanakan : Menyusun rancangan tindakan. Tanpa rencana kegiatan pembelajaran tidak akan terarah.
- b. Melakukan tindakan : Merealisasi dari rencana yang peneliti buat. Tanpa tindakan kegiatan hanya merupakan angan-angan yang tidak pernah menjadi kenyataan.

¹ *Ibid*, h. 24.

- c. Pengamatan : Melakukan pengamatan oleh guru dan observer segala hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dengan adanya pengamatan peneliti dapat menentukan apakah ada hal-hal yang harus diperbaiki agar tindakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- d. Refleksi : mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa.

Adapun rencana tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2x40 menit) dengan pokok bahasan hidrokarbon. Proses pembelajaran berorientasi pada Strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH), siklus I meliputi : planning, implementasi, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pertemuan pertama, sebelumnya peneliti akan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kartu indeks dan mempersiapkan LKS dengan pokok bahasan hidrokarbon. Dimana tujuan dari pembelajaran ini adalah siswa mengidentifikasi, menggolongkan, menuliskan senyawa hidrokarbon, dapat memberikan contoh, dapat menyelesaikan soal, serta melakukan beberapa langkah sesuai dengan RPP yang telah disusun yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

- (1) Memilih pokok bahasan yang akan diteliti dengan penerapan strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) yaitu pada pokok bahasan hidrokarbon.
- (2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), kartu indeks, kertas lembaran jawaban, pretes.
- (3) Membagi siswa dalam kelompok. Tujuan dari pengelompokan siswa ini adalah untuk mempermudah guru dalam mengelola kelas. Guru dapat mengelompokkan siswa berdasarkan tempat duduk, urutan huruf pertama siswa dalam abjad, taraf prestasi siswa dalam bidang studi yang bersangkutan, dan jenis kelamin. Dengan demikian akan terbentuk kelompok yang heterogen yaitu kelompok dengan anggota kelompok yang berbeda banyak hal.

2) Implementasi

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membuka pelajaran
- (2) Guru memberi motivasi pada siswa
- (3) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai
- (4) Guru menjelaskan proses strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH)
- (5) Guru menjelaskan kegiatan kelompok

a) Kegiatan Inti

- (1) Siswa duduk pada kelompok masing-masing yang terdiri 5-6 orang
- (2) Penyajian informasi oleh guru tentang materi pelajaran
- (3) Guru membagikan LKS pada tiap kelompok sebanyak jumlah anggota kelompok.
- (4) Setiap siswa mencari jawaban LKS dan berdiskusi dengan kelompok masing-masing, guru mengarahkan dan mengontrol siswa dalam menjawab soal-soal pada LKS.
- (5) Guru mengedarkan kartu indeks pada setiap kelompok.
- (6) Masing-masing kelompok diminta membuat beberapa soal pada kartu indeks mengenai topik yang sedang dibahas dan sesuai dengan indikator yang ada. Guru mengontrol dan membimbing siswa dalam membuat soal. Setiap siswa juga membuat jawaban dari soal-soal yang dibuat di lembar jawaban.
- (7) Kartu indeks setiap kelompok dikumpulkan dan guru membagikan kartu tersebut secara acak kepada kelompok yang berbeda.
- (8) Setiap kelompok mendiskusikan dan menuliskan jawaban soal-soal dari kartu indeks yang diperoleh. Guru mengarahkan dan mengontrol siswa.

- (9) Guru mengundi kelompok yang akan menyajikan hasil diskusi kelompoknya yang diwakili oleh salah seorang anggota kelompok tersebut yang juga ditentukan secara diundi.
- (10) Anggota kelompok dengan waktu yang ditentukan oleh guru yang menyampaikan/menuliskan dan diberi kesempatan dengan mengambarkan jawaban hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
- (11) Kelompok yang lain diberi kesempatan mengajukan pertanyaan atau menanggapi jawaban kelompok penyaji.
- (12) Anggota kelompok penyaji yang lain dan kelompok yang mendapatkan pertanyaan yang sama yang sedang dibahas diberikan kesempatan menambahkan penjelasan jika ada.
- (13) Lembar jawaban dari kelompok yang mempunyai pertanyaan yang sedang disajikan diserahkan kepada kelompok yang bersangkutan dan guru meminta perwakilan kelompok tersebut membacakan jawaban dari pertanyaan yang sedang dibahas tersebut sebagai perbandingan.
- (14) Kegiatan pada no. 9 sampai no. 13 diulangi untuk kelompok penyaji yang lain dan seterusnya sampai waktu habis.
- (15) LKS siswa dikumpulkan dan siswa dengan bimbingan guru mengambil kesimpulan tentang topik yang telah dibahas.
- (16) Guru memberikan soal-soal pekerjaan rumah dan arahan untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

b) Kegiatan Penutup

Guru mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Guru memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa maka dapat dilihat dari hasil test. Selain itu guru bidang studi kimia di sekolah mengamati kegiatan peneliti (bertindak sebagai guru) dalam melaksanakan pembelajaran apakah sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

4) Refleksi

Tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil pengamatan yang diperoleh dari test. Berdasarkan hasil analisa ini, guru dapat mengevaluasi apakah pelaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai, dan apakah hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH). Hasil inilah yang akan menjadi acuan untuk melangkah kesiklus selanjutnya.

2. Siklus II

Perencanaan siklus II bisa saja berubah, hal ini dapat disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I. Langkah-langkah siklus ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jika kemudian pada siklus II peningkatan yang terjadi belum terlihat secara maksimal maka akan

dilanjutkan kepada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya peneliti akan menerapkan kegiatan-kegiatan tambahan atau kegiatan perbaikan dari kegiatan di atas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tindak lanjut dari permasalahan yang mungkin terjadi.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik mengumpulkan data tentang hasil belajar kimia siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Dalam penelitian ini yang membantu melakukan observasi adalah guru bidang studi kimia kelas X A₂ yakni ibu Masnaini, S.Pd. observasi dilakukan berdasarkan pada lembar pengamatan yang telah diberi. Tes dilakukan setiap kali pertemuan yaitu pada akhir pelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Darul Hikmah dan data hasil belajar sebelum dilakukan tindakan.

3. Tes hasil Belajar

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar kimia siswa dengan melakukan evaluasi pada setiap kali pada pertemuan akhir.

A. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan data tentang ketuntasan belajar kimia siswa pada pokok bahasan hidrokarbon.

1. Ketuntasan Hasil Belajar Kimia

Ketuntasan belajar secara individu yang ditetapkan sekolah yaitu siswa memiliki daya serap paling sedikit 65% atau Krteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥ 65 . Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan belajar secara individu $\geq 65\%$ dan ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 85\%$.

1) Ketuntasan belajar individu dengan rumus: ²

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Persentase ketuntasan individu

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai $\geq 65\%$

2) Ketuntasan belajar klasikal: ³

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

² M. Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Remaja Rosda Karya, bandung, 2009, h. 122.

³ *Ibid.* 125.

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

Kelas dikatakan tuntas apabila kelas itu telah mencapai $\geq 85\%$ ketuntasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Sekolah

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Darul Hikmah

Madrasah Aliyah Darul Hikmah mulai berdiri semenjak tahun pelajaran 1994-1995 dengan jumlah murid angkatan pertama sebanyak 16 orang putra-putri satu lokal, dan dibina oleh guru yang berjumlah 9 orang. Mayoritas siswa/santri berasal dari Panti Asuhan Kasih Ibu Bangkinang dan mereka dibebaskan dari segala biaya, meskipun semua tinggal di asrama.

Pada tahun ke-2 tahun pelajaran 1995-1996, diterima siswa baru sebanyak 52 orang dengan memisahkan antara lokal putra dan putri, sehingga pada tahun ke-2 ini siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah berjumlah 68 orang, para siswa berasal dari berbagai daerah sekitar kota Pekanbaru, mereka menetap di asrama dengan membayar iuran bulanan.

Pada tahun ke-3 tahun pelajaran 1996-1997 di terima kembali siswa baru sebanyak 95 orang untuk 3 lokal, dengan demikian pada tahun ke-3 Madrasah Aliyah Darul Hikmah telah lengkap mempunyai tingkatan rombongan belajar yaitu kelas I berjumlah 95 orang, kelas II berjumlah 52 orang dan kelas III berjumlah 16 orang dengan memilih jurusan IPS. Jumlah siswa semuanya adalah 153 orang, yang terdiri dari 108 puteri dan 55 putera.

Seiring dengan bertambahnya siswa secara perlahan dan pasti telah di lengkapi juga beberapa sarana yaitu Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Perpustakaan, MCK, Kantin, Koperasi dan Lapangan bermain. Pengadaan

sarana-prasarana tersebut disesuaikan dengan kemampuan yayasan selaku penyanggah dana.

Pada tahun ke-4 yaitu tahun pelajaran 1997-1998 penambahan jumlah siswa semakin banyak sehingga daya tampung asrama maupun lokal yang disediakan yayasan tidak mencukupi. Hal ini berakibat pada tidak dapat diterimanya beberapa orang calon siswa untuk masuk belajar di Madrasah Aliyah Darul Hikmah. Tahun berikutnya para calon siswa yang akan masuk di Madrasah Aliyah Darul Hikmah tetap banyak, meskipun dari pengurus yayasan belum mampu menambah sarana asrama maupun lokal belajar, solusinya adalah melakukan seleksi penerimaan calon siswa, sehingga sampai tahun ke-15 ini Madrasah Aliyah Darul Hikmah hanya bisa menampung siswa baru tidak lebih dari 150 siswa.

2. Visi dan Misi

Pendidikan merupakan wahana strategis bagi pengembangan sumber daya manusia, karena melalui pendidikan dapat memotivasi dan membantu terjadinya perubahan orientasi kebudayaan individu serta masyarakat. Konsep pencerahan pendidikan berjalan dengan berbagai cara seperti pendidikan terpadu, pendidikan unggulan dan pendidikan yang berorientasi aplikasi. Yayasan Nur Iman Pekanbaru Pondok Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru mempunyai visi “Menyiapkan Santri Yang Siap Pakai Sesuai Dengan Tuntutan Dunia Usaha dan Dunia Industri Dengan Tetap berpegang Teguh Kepada Nilai Agama Islam dan Budaya Timur.”

Dalam mewujudkan visi pendidikan maka Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru bekerja sama dengan berbagai pihak baik tingkat daerah maupun Internasional. Untuk menyikapi hal tersebut maka misi pendidikan Madrasah Aliyah Darul Hikmah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pembinaan pendidikan bagi anak-anak
- b. Melakukan pembinaan sekolah menengah untuk mempersiapkan pendidikan perguruan tinggi
- c. Menetapkan pedoman kebijakan dan standar kompetensi pendidikan
- d. Meningkatkan kesejahteraan dan mutu profesionalisme guru, staff menuju tenaga pendidik dan administrasi yang handal
- e. Menyediakan infrastruktur dan sarana pendidikan yang layak
- f. Menyediakan buku pelajaran, buku pendukung dan peralatan pendidikan yang baik
- g. Menggalang kemitraan dan peran serta masyarakat termasuk dunia usaha.

3. Keadaan Guru dan Sekolah

Mengajar adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia disisi Allah SWT. Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah ini gurunya terdiri dari berbagai kalangan, tamatan pasca sarjana S-2, sarjana S-1, dan D-III. Berikut ini akan dijelaskan tentang keadaan guru yang ada di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

TABELI. IV.1.
DAFTAR GURU DAN PENGAWAI MA DARUL HIKMAH PEKANBARU

No	Nama Guru/Pegawai	Jenis Kelamin	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Hikmatulah, S.Ag.S.Pd	L	Kepsek	Sharaf
2.	Yasmar, S.Sos	P	Wakil Kepala	AqidahAkhlak
3.	Yulia Herawati, S.Ag	P	Wakil Kepala	Ushul Fiqh, Tasawuf
4.	Susi Yanti, S.Ag	P	Guru	Qur'an Hadist
5.	Hasanah, S.ag	P	Guru	Qur'an Hadist
6.	Ade Fariz F, M.Ag	L	Guru	Fiqih
7.	Fitriani, S.Pd.I	P	Guru	Fiqih
8.	Rohannah, S.Pd	P	Guru	SKI
9.	Jamhurriah, S.Ag	P	Guru	Bahasa Arab
10.	Zulfadli, S.Pd	L	Guru	PPKN
11.	Devi Riska, S.Pd	P	Guru	Bahasa Indonesia
12.	Wastraleni, S.Pd	P	Guru	Bahasa Indonesia
13.	Masnaini, S.Pd	P	Guru	Matematika, Kimia
14.	Erly Purnama S, S.Pd	P	Guru	Matematika
15.	Jelia, S.Pd	P	Guru	Matematika
16.	Musdalifah, S.Pd	P	Guru	Biologi
17.	Tarmina	P	Guru	Fisika
18.	M. Amin, SP	L	Guru	Fisika
19.	Silvianita Busra, S.Pd	P	Guru	Kimia
20.	Sri Agustin, S.Pd	P	Guru	Geografi
21.	Titik Martini, S.Pd	P	Guru	Ekonomi
22.	Hosnilawati, S.Pd	P	Guru	Ekonomi
23.	Nelyati,S.Pd	P	Guru	Sejarah
24.	Ernawati, S.Pd	P	Guru	Sosiologi
25.	Miftahullah, S.Pd	L	Guru	Bahasa Inggris
26.	Dra. Ernawati	P	Guru	Bahasa Inggris
27.	Agustriana, S.Pd	P	Guru	Bahasa Inggris
28.	Khairunnas, S.Th.I	L	Guru	Teknik Infokom
30.	H. Zamhasari, MA	L	Guru	Tafsir/Ilmu Tafsir
31.	A. Ghazali S, M.Si	L	Guru	Ushul Fiqh
32.	H. Ismail, Lc	L	Guru	Hadist/ Ilmu Hadist
33.	Djefrin E.Hulawa, M.Ag	L	Guru	Ilmu Kalam
34.	Khairul Anwar	L	Guru	Nahwu
35.	Miftah Syarif, M.Ag	L	Guru	Balaghah
36.	Jon Hendri, S.Psi	L	Guru	Grammar
37.	Julis Jurianti, S.Pd	P	Guru	Tahfizul Qur'an

Sumber Data: Tata Usaha (TU) MA Darul Hikmah Pekanbaru

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memegang peranan yang penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemudahan bagi lembaga pendidikan untuk meraih cita-cita dan tujuan pendidikan yang diterapkan. Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru terdapat beberapa fasilitas yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran dan kemajuan pendidikan di sekolah diantaranya sebagai berikut:

TABEL. IV.2.

SARANA DAN PRASARANA MA DARUL HIKMAH PEKANBARU

No	Nama Ruangan	Jumlah
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Tamu	1
3.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Majelis Guru	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Ruang Pembelajaran	12
7.	Laboratorium	2
8.	Perpustakaan	1
9.	Ruang Bimbingan Konseling	1
10.	Ruang Keterampilan	1
11.	Ruang Kurikulum/OSIS	2
12.	UKS	1
13.	Masjid	1
14.	Tempat Wudhu	2
15.	Koperasi	1
16.	Aula	1
17.	Gudang	1
18.	Kantin	6
19.	Parkir	1
20.	WC Guru	4
21.	WC Siswa	20
22.	Lapangan Takraw	1
23.	Lapangan Basket	1
24.	Lapangan Voli	1
26.	Asrama Putra dan Putri	9

Sumber Data: Tata Usaha (TU) MA Darul Hikmah Pekanbaru

1. Kurikulum

Kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu lembaga adalah untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan suatu pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum, proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang ada dalam suatu lembaga pendidikan.

Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru untuk kelas X, XI dan XII saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

B. Hasil Penelitian

1. Pertemuan awal tanpa tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2010. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran-I (RPP-I, lampiran B hal: 65). Pada pertemuan ini pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sebelum memulai pembelajaran peneliti yang bertindak sebagai guru mengabsen siswa. Setelah mengabsen siswa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, selanjutnya guru memberi motivasi kepada siswa untuk belajar materi tentang hidrokarbon dengan sungguh-sungguh dan menyarankan agar siswa lebih giat dalam belajar kimia.

Guru menyajikan materi pelajaran kimia tentang kekhasan atom karbon dengan menggunakan metode ceramah menggunakan *charta* dan mengadakan

tanya jawab terhadap siswa tentang materi yang baru disampaikan. Dari pengamatan guru selama proses belajar inilah guru mengamati bahwa hanya ada beberapa orang saja yang memiliki kemauan untuk belajar dalam proses pembelajaran. Baik dari proses berfikir, aktif dalam belajar, berani mengajukan dan menjawab pertanyaan, hal ini akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar kimia siswa.

Selanjutnya guru memberikan beberapa soal latihan mandiri yang terdapat dalam LKS-1 (lampiran C hal: 75). Dilihat dari hasil belajar kimia selesai mengerjakan soal, guru menemukan bahwa hanya ada beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan soal-soal latihan. Selain itu siswa kurang berani mengemukakan jawabannya di depan kelas dan menulisnya di papan tulis.

Kemudian guru membagikan lembaran soal tes kepada siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal tersebut masing-masing tanpa ada komunikasi dan bekerja sama dengan teman-temannya untuk melihat hasil belajar siswa. Guru memperhatikan siswa dalam menyelesaikan soal dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal karena masih banyak siswa yang tidak menjawab dan sering bertanya kepada teman lain. Setelah siswa menyelesaikan lembar soal guru meminta siswa untuk menyimpan semua buku yang ada dimeja, guru langsung membagikan soal untuk mengambil nilai hasil belajar pada pertemuan pra tindakan. Pada proses belajar-mengajar guru juga mengadakan observasi pada indikator strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH), yang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. IV. 3
OBSERVASI PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* (ETH) PRA TINDAKAN

No	Indikator Pembelajaran yang diamati	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
1	Guru mengarahkan siswa menempati posisi kelompok masing-masing		√
2	Guru memberi penjelasan kepada siswa tentang materi pokok	√	
3	Guru memberikan LKS kepada siswa secara berkelompok		√
4	Guru memberikan kartu indeks kepada siswa dan mengarahkan membuat 3 pertanyaan pada kartu indeks secara berkelompok		√
5	Guru mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam membuat soal pada kartu indeks secara berkelompok		√
6	Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan jawaban soal pada kartu indeks secara berkelompok yang sudah diacak		√
7	Guru mengundi kelompok dan salah seorang siswa dari kelompok tersebut yang akan mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya		√
8	Guru mengingatkan seluruh siswa dari kelompok lain ikut serta berpartisipasi dalam diskusi kelas		√
9	Guru memberi kesempatan kepada siswa dari kelompok lain memberi pertanyaan dan menambahkan jika hasil persentasi dari kelompok penyaji ada yang salah/kurang		√
10	Guru memberi kesempatan kepada kelompok yang membuat pertanyaan pada kartu indeks yang sedang dipersentasikan untuk menambahkan jawaban sebagai bahan perbandingan		√
11	Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok		√

Pada tahap pra tindakan peneliti belum menerapkan strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH), peneliti hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan observasi indikator pembelajaran yang diamati hanya satu indikator yang memenuhi indikator pembelajaran, proses pembelajaran masih belum aktif dan nilai hasil belajar kimia siswa masih tergolong rendah. Nilai

hasil belajar kimia siswa pada tahap pra tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 4
HASIL BELAJAR SISWA PADA PRA TINDAKAN

No	Nomor Siswa	Nilai Siswa	Persentase ketercapaian	Ketuntasan
1	Siswa- 1	75	75 %	Tuntas
2	Siswa- 2	45	45 %	Tidak tuntas
3	Siswa- 3	75	75 %	Tuntas
4	Siswa- 4	60	60 %	Tidak Tuntas
5	Siswa- 5	65	65 %	Tuntas
6	Siswa- 6	60	60 %	Tidak tuntas
7	Siswa- 7	75	75 %	Tuntas
8	Siswa- 8	50	50 %	Tidak Tuntas
9	Siswa- 9	60	60 %	Tidak tuntas
10	Siswa- 10	70	70 %	Tuntas
11	Siswa- 11	75	75 %	Tuntas
12	Siswa- 12	80	80 %	Tuntas
13	Siswa- 13	55	55 %	Tidak tuntas
14	Siswa- 14	60	60 %	Tidak tuntas
15	Siswa- 15	70	70 %	Tuntas
16	Siswa- 16	75	75 %	Tuntas
17	Siswa- 17	60	60 %	Tidak Tuntas
18	Siswa- 18	75	75 %	Tuntas
19	Siswa- 19	60	60 %	Tidak tuntas
20	Siswa- 20	65	65 %	Tuntas
21	Siswa- 21	50	50 %	Tidak tuntas
22	Siswa- 22	55	55 %	Tidak Tuntas
23	Siswa- 23	80	80 %	Tuntas
24	Siswa- 24	55	55 %	Tidak Tuntas
25	Siswa- 25	70	70 %	Tuntas
26	Siswa- 26	70	70 %	Tuntas
27	Siswa- 27	50	50 %	Tidak tuntas
28	Siswa- 28	45	45 %	Tidak tuntas
29	Siswa- 29	80	80 %	Tuntas
30	Siswa- 30	60	60 %	Tidak Tuntas
31	Siswa- 31	70	70 %	Tuntas
32	Siswa- 32	60	60 %	Tidak tuntas
33	Siswa- 33	60	60 %	Tidak Tuntas
34	Siswa- 34	50	50 %	Tidak tuntas
35	Siswa- 35	55	55 %	Tidak Tuntas
	Rata-rata	63,42		

TABEL. IV. 5
DATA KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA
PRA TINDAKAN

No	Nilai siswa	Jumlah	Ketuntasan
1	85 – 89	0	Tuntas
2	80 – 84	3	Tuntas
3	75 – 79	6	Tuntas
4	70 – 74	5	Tuntas
5	65 – 69	2	Tuntas
6	60 – 64	9	Tidak Tuntas
7	55 – 59	4	Tidak Tuntas
8	50 – 54	4	Tidak Tuntas
9	45 – 49	2	Tidak Tuntas

Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada pertemuan pertama (pra tindakan) $\frac{16}{35} \times 100\% = 45,71\%$ Dari data analisis pada pra tindakan didapat ketuntasan hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi ETH pada siswa kelas X A₂, pada indikator analisis yang diperoleh ketuntasan hasil belajar secara individual 16 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 19 orang siswa yang tidak tuntas, sedangkan ketuntasan secara klasikal yang diperoleh adalah $\frac{16}{35} \times 100\% = 45,71\%$ dari 35 orang yang mengikuti tes. Sesuai dengan harapan peneliti mengaju pada standar yang telah ditentukan di sekolah yakni standar ketuntasan hasil belajar secara individual $\geq 65\%$, sedangkan standar ketuntasan hasil belajar secara klasikal ≥ 85 maka dalam hal ini siswa kelas X A₂ sebelum menggunakan strategi ETH belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ETH pada penelitian terdiri dari beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu tahap persiapan, implementasi, observasi dan refleksi.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti menyiapkan instrumen yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun 4 pertemuan, 1 kali pertemuan tanpa tindakan dan 3 kali pertemuan (3 siklus) diberi tindakan menggunakan metode ETH, Lembar Kerja Siswa (LKS), soal-soal tes untuk setiap akhir dari proses pembelajaran, *charta*, kartu indeks dan *molymood*. Pada tahap persiapan ini juga ditetapkan kelas yang mengikuti strategi ETH adalah kelas X A₂. Siswa tersebut dikelompokkan ke dalam kelompok yang beranggotakan 5-6 orang. Kelompok belajar menggunakan strategi *Everyone Is A Teacher Here* dibentuk secara heterogen secara akademik.

Dalam pengambilan data hasil belajar siswa, guru mengelompokkan hasil belajar siswa kelas X A₂ berdasarkan skor sebelum dan sesudah tindakan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru kimia.

b. Penyajian Kelas

Pertemuan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*, dilaksanakan sampai ketuntasan belajar tercapai secara optimal, dimana tiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan

Adapun pelaksanaan siklus I, II, dan III adalah sebagai berikut:

1. Siklus I (12 Mei 2010)

a) Perencanaan

Pada pertemuan pertama menggunakan metode (ETH), kegiatan pembelajaran dilakukan dengan terlebih dahulu membahas tentang penamaan alkana, alkena dan alkuna dengan menggunakan *molymood*, yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2, lampiran B₁ hal: 67). Sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah duduk pada kelompok masing-masing. Pada tahap awal guru menjelaskan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi ETH, selanjutnya dijelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai dan indikator pembelajaran.

b) Implementasi

Guru mengorganisasikan siswa untuk duduk pada kelompoknya masing-masing yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru memberikan informasi singkat tentang pokok bahasan penamaan alkana, alkena dan alkuna yang akan dipelajari menggunakan *molymood*. Kemudian guru memberikan LKS-2 (Lampiran C₂ hal: 78) pada siswa dan meminta menyelesaikan LKS-2 dengan berdiskusi berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan. Setelah 10 menit siswa selesai mengerjakan LKS-2 guru memberikan kartu indeks-1. Guru menyuruh setiap kelompok membuat tiga buah pertanyaan yang jawaban di tulis di lembar jawaban, setelah selesai membuat pertanyaan pada kartu indeks-1, kartu indeks-1 dikumpulkan oleh guru dan dibagikan ke

kelompok lain secara acak. Setiap kelompok diminta untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang ada di kartu indeks-1 secara berkelompok. Selama proses pembelajaran berlangsung guru memperhatikan reaksi siswa terhadap proses pembelajaran. Pada saat berdiskusi ada beberapa siswa pada kelompok alkali, alkali tanah, halogen yang tidak mendiskusikan pokok bahasan tersebut, mereka mengerjakan secara mandiri, bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan sama sekali karena tidak paham. Kemudian guru mengingatkan siswa untuk berdiskusi dan memahami materi yang telah disajikan dan merujuk pada buku panduan SMA. Tampak oleh peneliti bahwa siswa masih bingung dan terlihat kurang memahami cara berdiskusi. Namun disisi lain peneliti melihat ada kelompok yang cukup semangat mengerjakan yaitu kelompok boron, nitrogen, dan gas mulia. Setelah mengerjakan LKS dan menjawab pertanyaan pada kartu indeks-1, guru mengundi satu kelompok untuk mempresentasikan jawaban dari pertanyaan yang mereka dapat dari kelompok lain pada kartu indeks-1. Guru mengundi salah satu siswa dari anggota kelompok yang akan mempresentasikannya.

Pada saat persentasi, kelompok lain diperbolehkan bertanya, menanggapi dan pada kelompok yang membuat pertanyaan boleh menambahkan dan membandingkan jawaban yang ditulis lembaran jawaban dengan hasil jawaban kelompok yang sedang persentasi. Jika ada kesalahan atau masih ada yang kurang kelompok yang

bersangkutan boleh menambahkan. Pada siklus I ini, diskusi kelompok ternyata belum dapat berjalan efektif, karena keterbatasan waktu dan siswa masih belum terbiasa dengan metode ETH. Pada akhirnya pembelajaran, guru bersama siswa merangkum hasil diskusi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengumpulkan LKS siswa. Selanjutnya guru memberikan tes akhir pertama dan memberikan tugas rumah selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membaca materi berikutnya tentang isomerisasi pada hidrokarbon.

c) Observasi

Pelaksanaan observasi pada siklus I sama seperti sebelumnya pada pra tindakan. Observasi dilakukan oleh guru menggunakan lembar observasi berdasarkan indikator pembelajaran. Hasil observasi pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL. IV. 6
OBSERVASI PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER HERE* (ETH) PADA SIKLUS I

No	Indikator Pembelajaran yang diamati	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
1	Guru mengarahkan siswa menempati posisi kelompok masing-masing	√	
2	Guru memberi penjelasan kepada siswa tentang materi pokok	√	
3	Guru memberikan LKS kepada siswa secara berkelompok		√
4	Guru memberikan kartu indeks kepada siswa dan mengarahkan membuat 3 pertanyaan pada kartu indeks secara berkelompok	√	
5	Guru mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam membuat soal pada kartu indeks secara berkelompok		√
6	Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan jawaban soal pada kartu indeks secara berkelompok yang sudah diacak		
7	Guru mengundi kelompok dan salah seorang siswa dari kelompok tersebut yang akan mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya	√	
8	Guru mengingatkan seluruh siswa dari kelompok lain ikut serta berpartisipasi dalam diskusi kelas		√
9	Guru memberi kesempatan kepada siswa dari kelompok lain memberi pertanyaan dan menambahkan jika hasil persentasi dari kelompok penyaji ada yang salah/kurang		√
10	Guru memberi kesempatan kepada kelompok yang membuat pertanyaan pada kartu indeks yang sedang dipersentasikan untuk menambahkan jawaban sebagai bahan perbandingan	√	
11	Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok	√	

Dari observasi berdasarkan indikator pembelajaran terdapat 4 indikator yang tidak sesuai dengan indikator strategi pembelajaran ETH yang sudah ditentukan. Pada pembahasan LKS secara berkelompok, sebahagian siswa ada yang mengerjakan secara individu, aktif dalam diskusi kelas, memberikan pertanyaan kepada penyaji belum tampak oleh guru. Selain itu juga siswa masih belum paham dengan strategi ETH, sehingga diskusi dikelas kurang aktif. Nilai hasil belajar kimia siswa pada siklus I lebih sedikit meningkat

dibandingkan pada tahap pra tindakan walaupun dapat dikatakan belum tuntas secara klasikal.

TABEL. IV. 7
HASIL TABEL BELAJAR SIKLUS 1

No	Nomor Siswa	Nilai Siswa	Persentase ketercapaian	Ketuntasan
1	Siswa- 1	60	60 %	Tidak tuntas
2	Siswa- 2	55	55 %	Tidak tuntas
3	Siswa- 3	75	75 %	Tuntas
4	Siswa- 4	75	75 %	Tuntas
5	Siswa- 5	65	65 %	Tuntas
6	Siswa- 6	60	60 %	Tidak tuntas
7	Siswa- 7	75	75 %	Tuntas
8	Siswa- 8	70	70 %	Tuntas
9	Siswa- 9	60	60 %	Tidak tuntas
10	Siswa- 10	60	60 %	Tidak tuntas
11	Siswa- 11	65	65 %	Tuntas
12	Siswa- 12	80	80 %	Tuntas
13	Siswa- 13	55	55 %	Tidak tuntas
14	Siswa- 14	60	60 %	Tidak tuntas
15	Siswa- 15	80	80 %	Tuntas
16	Siswa- 16	70	70 %	Tuntas
17	Siswa- 17	70	70 %	Tuntas
18	Siswa- 18	65	65 %	Tuntas
19	Siswa- 19	60	60 %	Tidak tuntas
20	Siswa- 20	60	60 %	Tidak tuntas
21	Siswa- 21	50	50 %	Tidak tuntas
22	Siswa- 22	80	80 %	Tuntas
23	Siswa- 23	65	65 %	Tuntas
24	Siswa- 24	80	80 %	Tuntas
25	Siswa- 25	65	65 %	Tuntas
26	Siswa- 26	70	70 %	Tuntas
27	Siswa- 27	55	55 %	Tidak tuntas
28	Siswa- 28	50	50 %	Tidak tuntas
29	Siswa- 29	65	65 %	Tuntas
30	Siswa- 30	80	80 %	Tuntas
31	Siswa- 31	60	60 %	Tidak tuntas
32	Siswa- 32	60	60 %	Tidak tuntas
33	Siswa- 33	65	65 %	Tuntas
34	Siswa- 34	70	70 %	Tuntas
35	Siswa- 35	80	80 %	Tuntas
	Rata-rata 66,14			

TABEL. IV. 8
DATA KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA SIKLUS I

No	Nilai siswa	Jumlah	Ketuntasan
1	85 – 89	0	Tuntas
2	80 – 84	6	Tuntas
3	75 – 79	3	Tuntas
4	70 – 74	5	Tuntas
5	65 – 69	7	Tuntas
6	60 – 64	9	Tidak Tuntas
7	55 – 59	3	Tidak Tuntas
8	50 – 54	2	Tidak Tuntas
9	45 – 49	0	Tidak Tuntas

Analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan strategi ETH pada kelas X A₂ pada seluruh indikator dari analisis diperoleh secara individual sebanyak 21 siswa dan 14 siswa yang tidak tuntas secara individual.

Pada pertemuan kedua/siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan, meskipun belum sesuai dengan harapan penulis. Pada siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* diperoleh 12 orang siswa yang hasil belajar tetap, 10 orang yang menurun dan 13 orang siswa yang hasil belajarnya meningkat. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah:

$$\frac{21}{35} \times 100 \% = 60 \% \quad \text{dari 35 orang siswa yang mengikuti tes.}$$

pertemuapertama belum mencapai target yang penulis tentukan yaitu siswa harus mendapat nilai kimia 65 dan hasil belajar klasikal ≥ 85 %, dalam hal ini siswa kelas X A₂ pada siklus I menggunakan strategi ETH belum juga mencapai ketuntasan secara klasikal, maka akan dilanjutkan ke siklus II.

d) Refleksi siklus I

Bedasarkan pengamatan, implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan tidak berjalan maksimal, masih banyak ketimpangan yang ditemui pada saat pelaksanaan dan aplikasi di dalam kelas, pada siklus I hanya sebahagian siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan oleh sebagian besar siswa belum memahami prosedur pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga banyak siswa yang acuh belajar. Pada saat berlangsungnya diskusi kelompok terjadi keributan. Untuk memperbaiki tindakan peneliti akan melakukan diantaranya dalam penyampaian materi tidak terlalu cepat, dengan mengatur jalannya diskusi sedemikian rupa dalam berdiskusi sehingga diharapkan waktu yang tersedia cukup untuk jalannya diskusi. Guru memberikan penjelasan lebih lanjut dalam langkah-langkah pembuatan, penyelesaian dan persentasi di depan kelas. Rencana yang dilakukan peneliti untuk melakukan tindakan adalah mengurangi kecepatan dalam menyampaikan materi serta persentasi di kelas sehingga untuk diskusi kelompok memiliki waktu yang cukup. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan kembali strategi pembelajaran yang digunakan.

2. Siklus II (19 Mei 2010)**a) Perencanaan**

Pada pertemuan ketiga diawali dengan membahas PR yang sulit bagi siswa. Pada siklus II dibahas materi tentang isomerisasi pada

senyawa hidrokarbon, pembelajaran diawali dengan guru memotivasi siswa, kemudian guru menyampaikan kompetensi dan indikator berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP-3, lampiran A₁, hal: 70) yang harus dicapai siswa pada materi ini.

b) Implementasi

Guru memberi materi pokok selama 15 menit tentang isomerisasi pada senyawa hidrokarbon, kemudian guru membagikan LKS-3 (lampiran C₂, hal 82) perkelompok, setelah LKS-3 dibagikan siswa mendiskusikan LKS-3. Pada saat mengerjakan LKS-3 siswa tidak begitu mengalami kesulitan karena sebahagian siswa sudah membaca materi di rumah, setelah 10 menit mengerjakan LKS, dilanjutkan guru membagikan kartu indeks-2 dan menyuruh siswa membuat 3 buah pertanyaan dan menulis jawaban di lembar jawaban. Guru mengumpulkan dan mengedarkan kartu indeks-2 secara acak ke kelompok lain dan teknis sama pada pertemuan pertama.

Setelah tiap kelompok selesai diskusi dalam kelompoknya untuk menjawab pertanyaan kartu indeks-2, guru mengundi kelompok yang akan tampil untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan guru menunjuk salah satu seorang dari kelompok tersebut yang tampil untuk mempersentasiannya, seluruh siswa diberi kesempatan untuk bertanya, memberi saran bahkan menambahkan jawaban bagi kelompok yang membuat soal pada kartu indeks-2. Diakhir pelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang

telah dipelajari. Kemudian guru memberi tes akhir untuk melihat kenaikan hasil belajar siswa, memberikan PR dan guru menyarankan kepada siswa agar mempelajari materi berikutnya tentang reaksi pada hidrokarbon.

c) Observasi

Dari observasi pada siklus II berdasarkan lembar observasi indikator pembelajaran, semua indikator sudah dilakukan oleh siswa. Persentasi kelompok yang tampil sudah mulai terarah dan siswa sudah mulai aktif berdiskusi. Siswa sudah memahami strategi pembelajaran ETH sehingga tidak banyak kesalahan hanya keaktifan siswa dalam berdiskusi masih belum optimal seperti yang peneliti harapkan. Selain itu juga masalah waktu yang memang harus dikelola dengan optimal. Berdasarkan data observasi indikator pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. IV. 9
OBSERVASI PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A*
***TEACHER HERE* (ETH) SIKLUS II**

No	Indikator Pembelajaran yang diamati	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
1	Guru mengarahkan siswa menempati posisi kelompok masing-masing	√	
2	Guru memberi penjelasan kepada siswa tentang materi pokok	√	
3	Guru memberikan LKS kepada siswa secara berkelompok	√	
4	Guru memberikan kartu indeks kepada siswa dan mengarahkan membuat 3 pertanyaan pada kartu indeks secara berkelompok	√	
5	Guru mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam membuat soal pada kartu indeks secara berkelompok	√	
6	Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan jawaban soal pada kartu indeks secara berkelompok yang sudah diacak	√	
7	Guru mengundi kelompok dan salah seorang siswa dari kelompok tersebut yang akan mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya	√	
8	Guru mengingatkan seluruh siswa dari kelompok lain ikut serta berpartisipasi dalam diskusi kelas	√	
9	Guru memberi kesempatan kepada siswa dari kelompok lain memberi pertanyaan dan menambahkan jika hasil persentasi dari kelompok penyaji ada yang salah/kurang	√	
10	Guru memberi kesempatan kepada kelompok yang membuat pertanyaan pada kartu indeks yang sedang dipersentasikan untuk menambahkan jawaban sebagai bahan perbandingan	√	
11	Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok	√	

Aktivitas siswa sudah mulai aktif dalam mengerjakan LKS, siswa mengerjakan LKS secara berkelompok. Diskusi kelas berjalan aktif. Persentasi dari kelompok penyaji sudah terarah, serta siswa dari kelompok lain berani bertanya dan menanggapi dengan antusias, sehingga diskusi berjalan kondusif. Dengan proses pembelajaran aktif, maka nilai hasil belajar mengalami peningkatan dan dapat dikatakan tuntas secara klasikal dan seluruh indikator strategi pembelajaran ETH

terlaksana dengan baik. Berikut hasil belajar kimia siswa setelah penerapan strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) pada siklus II:

TABEL. IV. 10
TABEL HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nomor Siswa	Nilai Siswa	Persentase ketercapaian	Ketuntasan
1	Siswa- 1	75	75 %	Tuntas
2	Siswa- 2	65	65 %	Tuntas
3	Siswa- 3	75	75 %	Tuntas
4	Siswa- 4	60	60 %	Tidak Tuntas
5	Siswa- 5	75	75 %	Tuntas
6	Siswa- 6	65	65 %	Tuntas
7	Siswa- 7	85	85 %	Tuntas
8	Siswa- 8	70	70 %	Tuntas
9	Siswa- 9	85	85 %	Tuntas
10	Siswa- 10	75	75 %	Tuntas
11	Siswa- 11	65	65 %	Tuntas
12	Siswa- 12	80	80 %	Tuntas
13	Siswa- 13	80	80 %	Tuntas
14	Siswa- 14	75	75 %	Tuntas
15	Siswa- 15	80	80 %	Tuntas
16	Siswa- 16	60	60 %	Tidak Tuntas
17	Siswa- 17	85	85 %	Tuntas
18	Siswa- 18	85	85 %	Tuntas
19	Siswa- 19	85	85 %	Tuntas
20	Siswa- 20	60	60 %	Tidak tuntas
21	Siswa- 21	70	70 %	Tuntas
22	Siswa- 22	80	80 %	Tuntas
23	Siswa- 23	70	70 %	Tuntas
24	Siswa- 24	65	65 %	Tuntas
25	Siswa- 25	75	75 %	Tuntas
26	Siswa- 26	85	85 %	Tuntas
27	Siswa- 27	75	75 %	Tuntas
28	Siswa- 28	55	55 %	Tidak tuntas
29	Siswa- 29	75	75 %	Tuntas
30	Siswa- 30	80	80 %	Tuntas
31	Siswa- 31	85	85 %	Tuntas
32	Siswa- 32	65	65 %	Tuntas
33	Siswa- 33	75	75 %	Tuntas
34	Siswa- 34	70	70 %	Tuntas
35	Siswa- 35	80	80 %	Tuntas
	Rata-rata	74,14		

TABEL. IV. 11
TABEL KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS II

No	Nilai siswa	Jumlah	Ketuntasan
1	85 – 89	7	Tuntas
2	80 – 84	6	Tuntas
3	75 – 79	9	Tuntas
4	70 – 74	4	Tuntas
5	65 – 69	5	Tuntas
6	60 – 64	3	Tidak Tuntas
7	55 – 59	1	Tidak Tuntas
8	50 – 54	0	Tidak Tuntas
9	45 – 49	0	Tidak Tuntas

Pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa yang meningkat sebanyak 26 orang, 4 orang siswa yang hasil belajarnya tetap dan 5 orang siswa yang hasil belajarnya menurun. Siswa yang sudah mencapai ketuntasan individual sebanyak 31 siswa dan 4 orang yang tidak tuntas secara individu, Sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah $\frac{31}{35} \times 100\% = 88,57\%$ dari siswa yang mengikuti tes.

d) Refleksi siklus II

Pada siklus II masih terdapat kekurangan walaupun hasil belajar dapat meningkat, dari implementasi tindakan masih ada beberapa siswa yang tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok, maka bagi perlu guru sering untuk mengingatkan kembali agar siswa kembali berdiskusi. Setelah diberi penilaian terhadap tes yang dikerjakan oleh siswa secara individu, kemudian peneliti memperoleh kesimpulan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

3. Siklus III (26 Mei 2010)

a) Perencanaan

Pertemuan siklus III diawali dengan memberikan kuis terlebih dahulu pada siswa. Pertemuan ke empat membahas tentang bentuk reaksi adisi, eliminasi, substitusi pada senyawa hidrokarbon yang berpedoman pada RPP-4 (Lampiran A₃ hal: 73) dan LKS-4 (Lampiran C₃, hal: 86). Seperti pertemuan sebelumnya pertemuan diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan materi pokok yang akan dipelajari.

b) Implementasi

Guru membagikan LKS-3 secara berkelompok. Pada saat mengerjakan LKS-3 selama 5 menit, aktifitas sudah berjalan dengan lancar. Keaktifan siswa untuk bertanya mulai tampak, diskusi kelas berjalan efektif. Guru juga memberi bantuan berupa arahan dalam setiap kelompok dalam mengerjakan latihan dan membimbing siswa dalam membuat soal. Setelah mengerjakan LKS dan selesai membuat soal, guru mengacak kartu indeks-3, kemudian dibagikan kembali pada masing-masing kelompok secara acak. Guru memberi bantuan pada siswa dalam menjawab soal dengan memberi arahan pada apa yang dimaksud soal. Guru menunjuk kelompok yang akan menyajikan hasil diskusinya. Pada saat presentasi, siswa cukup bagus dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Setiap siswa semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik bagi

kelompoknya. Terlihat siswa bersungguh memahami apa yang mereka buat sebagai persiapan jika mereka ditunjuk untuk menjelaskan di depan kelas. Dalam akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan guru memberikan tes akhir.

c) Observasi

Untuk siklus III sudah lebih baik dari siklus pertama dan kedua. Siswa sudah mengerti dengan pembelajaran ETH. Waktu yang tersedia sudah sesuai dengan perencanaan. Dalam mengerjakan LKS, membuat soal dikartu indeks dan menjawabnya itu masing kelompok sudah kompak, saling berkerja-sama sehingga dalam persentasi kelompok di depan kelas cukup baik serta diskusi berjalan kondusif. Hasil observasi berdasarkan indikator pembelajaran pada siklus III sebagai berikut:

TABEL. IV. 12
OBSERVASI PENERAPAN STRATEGI *EVERYONE IS A TEACHER*
HERE (ETH) SILKUS III

No	Indikator Pembelajaran yang diamati	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
1	Guru mengarahkan siswa menempati posisi kelompok masing-masing	√	
2	Guru memberi penjelasan kepada siswa tentang materi pokok	√	
3	Guru memberikan LKS kepada siswa secara berkelompok	√	
4	Guru memberikan kartu indeks kepada siswa dan mengarahkan membuat 3 pertanyaan pada kartu indeks secara berkelompok	√	
5	Guru mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam membuat soal pada kartu indeks secara berkelompok	√	
6	Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan jawaban soal pada kartu indeks secara berkelompok yang sudah diacak	√	
7	Guru mengundi kelompok dan salah seorang siswa dari kelompok tersebut yang akan mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya	√	
8	Guru mengingatkan seluruh siswa dari kelompok lain ikut serta berpartisipasi dalam diskusi kelas	√	
9	Guru memberi kesempatan kepada siswa dari kelompok lain memberi pertanyaan dan menambahkan jika hasil persentasi dari kelompok penyaji ada yang salah/kurang	√	
10	Guru memberi kesempatan kepada kelompok yang membuat pertanyaan pada kartu indeks yang sedang dipersentasikan untuk menambahkan jawaban sebagai bahan perbandingan	√	
11	Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok	√	

Pada pertemuan siklus III seluruh indikator strategi pembelajaran ETH juga terlaksana dengan baik dibandingkan pada siklus II. Seluruh indikator pembelajaran mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam berdiskusi, sehingga pemahaman siswa lebih baik, dengan demikian hasil belajar pun akan meningkat. Hasil belajar siswa kimia siswa setelah penerapan strategi ETH pada siklus III sebagai berikut:

TABEL. IV. 13
HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS III

No	Nomor Siswa	Nilai Siswa	Persentase ketercapaian	Ketuntasan
1	Siswa- 1	75	75 %	Tuntas
2	Siswa- 2	65	65 %	Tuntas
3	Siswa- 3	75	75 %	Tuntas
4	Siswa- 4	75	75 %	Tuntas
5	Siswa- 5	75	75 %	Tuntas
6	Siswa- 6	80	80 %	Tuntas
7	Siswa- 7	85	85 %	Tuntas
8	Siswa- 8	70	70 %	Tuntas
9	Siswa- 9	65	65 %	Tuntas
10	Siswa- 10	75	75 %	Tuntas
11	Siswa- 11	65	65 %	Tuntas
12	Siswa- 12	85	85 %	Tuntas
13	Siswa- 13	85	85 %	Tuntas
14	Siswa- 14	75	75 %	Tuntas
15	Siswa- 15	85	85 %	Tuntas
16	Siswa- 16	60	60 %	Tidak Tuntas
17	Siswa- 17	85	85 %	Tuntas
18	Siswa- 18	85	85 %	Tuntas
19	Siswa- 19	60	60 %	Tidak tuntas
20	Siswa- 20	75	75 %	Tuntas
21	Siswa- 21	75	75 %	Tuntas
22	Siswa- 22	80	80 %	Tuntas
23	Siswa- 23	70	70 %	Tuntas
24	Siswa- 24	75	75 %	Tuntas
25	Siswa- 25	80	80 %	Tuntas
26	Siswa- 26	60	60 %	Tidak tuntas
27	Siswa- 27	75	75 %	Tuntas
28	Siswa- 28	60	60 %	Tidak Tuntas
29	Siswa- 29	75	75 %	Tuntas
30	Siswa- 30	80	80 %	Tuntas
31	Siswa- 31	85	85 %	Tuntas
32	Siswa- 32	65	65 %	Tuntas
33	Siswa- 33	75	75 %	Tuntas
34	Siswa- 34	85	85 %	Tuntas
35	Siswa- 35	80	80 %	Tuntas
	Rata-rata	75,56		

TABEL. IV. 14
DATA KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA SIKLUS III

No	Nilai siswa	Jumlah	Ketuntasan
1	85 – 89	8	Tuntas
2	80 – 84	5	Tuntas
3	75 – 79	12	Tuntas
4	70 – 74	2	Tuntas
5	65 – 69	4	Tuntas
6	60 – 64	4	Tidak Tuntas
7	55 – 59	0	Tidak Tuntas
8	50 – 54	0	Tidak Tuntas
9	45 – 49	0	Tidak Tuntas

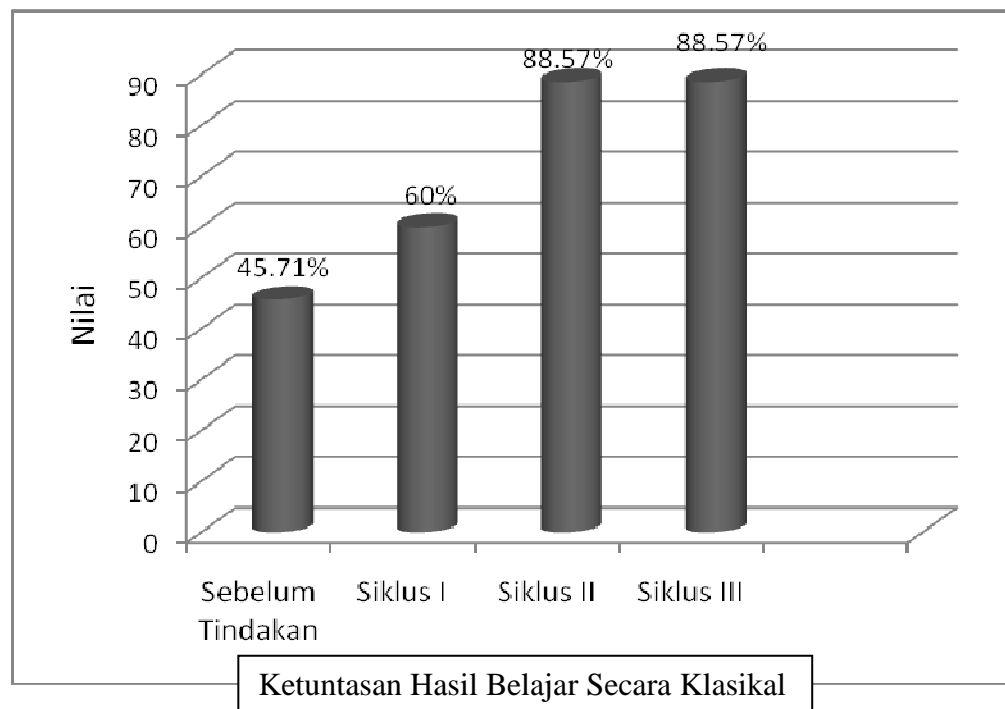
Pada siklus III dengan strategi *Everyone Is A Teacher* (ETH) diperoleh hasil belajar siswa yang meningkat sebanyak 29 orang, 2 orang siswa yang hasil belajarnya tetap dan 4 orang siswa yang hasil belajarnya menurun, siswa yang sudah mencapai ketuntasan individual sebanyak 31 siswa dan 4 orang yang tidak tuntas secara individu, sedang ketuntasan secara klasial adalah $\frac{31}{35} \times 100\% = 88,57\%$ dari siswa yang mengikuti tes. Dengan demikian pada siklus III baik indikator pembelajaran ETH dan hasil belajar kimia siswa dapat dikatakan memuaskan dan baik sehingga siklus yang dilakukan dapat dihentikan.

C. Pembahasan

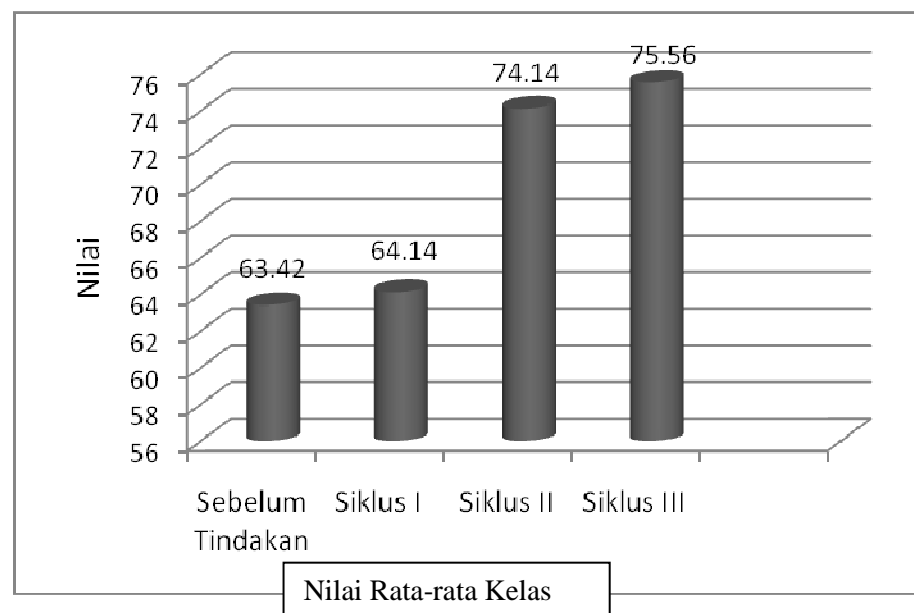
Dari hasil analisis ini sangat mendukung hipotesis tindakan yaitu: dengan menerapkan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) pada pembelajaran kimia pokok bahasan hidrokarbon, dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Secara analisis

data hasil belajar siswa meningkat yaitu dapat kita lihat dari tercapainya ketuntasan klasikal sebelum tindakan dengan hasil ketuntasan setelah tindakan, pada pra tindakan ketuntasan hasil belajar secara klasial dari 45,71 % rata-rata kelas 63,42, maka pada pertemuan pertama pra tindakan belum tuntas, setelah diberi tindakan pada siklus I ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 60 % rata-rata kelas 66,42, pada siklus 1 juga belum tuntas secara klasikal kemudian pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal meningkat menjadi 88,57 % dengan rata-rata kelas 74,14, kemudian pada siklus ke-3 tidak mengalami peningkatan dengan ketuntasan hasil belajar secara klasikal 88,57 % dengan rata-rata kelas 75,56. Ketuntasan secara klasikal pada penelitian ini yang dilakukan dengan 3 siklus hanya tercapai 88,57 %.

Berdasarkan analisis data ketuntasan hasil belajar diatas, maka dapat disimpulkan pada pertemuan pertama (pra tindakan) dan pada pertemuan kedua (siklus I, diberi tindakan) belum mencapai ketuntasan secara kalsikal, sedangkan pada siklus II dan III sudah mencapai ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan strategi *Everyone Is A Teacher Here* di kelas X A₂ Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru sesuai dengan SKBM dengan standar ketuntasan secara individual ≥ 65 % dan standar ketuntasan secara klasikal ≥ 85 %.



Gambar.IV.12. Diagram perkembangan ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan



Gambar IV.13. Diagram Batang nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, II dan III.

Berdasarkan diagram perkembangan ketuntasan hasil belajar dan nilai rata-rata hasil belajar di atas. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal

sebelum tindakan hasil hanya mencapai 45,71 %, siklus I 60 %, siklus II 88.57 %. Pada siklus III hasil ketuntasan belajar secara klasial tidak mengalami peningkatan, hanya nilai rata-rata hasil belajar siawa yang meningkat dari 74,14 pada siklus II menjadi 75,56 pada siklus III.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) yang digunakan sebagai tindakan yang dilakukan di MA Darul Hikmah ini dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas X A₂ Madrasah Aliyah Darul Hikmah pada pokok bahasan hidrokarbon. Tanpa penerapan dengan strategi ETH dengan rata-rata kelas 63,42 dan standar ketuntasan klasikal 45,71 %, sedangkan dengan penerapan strategi ETH pada siklus I ketuntasan secara klasikal sebesar 60 % dengan jumlah nilai rata-rata kelas 66,14, pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 88,57 % dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,14 sedangkan pada siklus III ketuntasan secara klasikal tetap 88,57 % dengan jumlah nilai rata-rata kelas sebesar 75,56. Maka pada siklus II dan III target yang diinginkan peneliti telah tercapai SKBM dengan standar ketuntasan secara individual ≥ 65 % dan standar ketuntasan secara klasikal ≥ 85 %. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa dengan penerapan strategi *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X A² MA Darul Hikmah khususnya pada pokok bahasan hidrokarbon.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran ETH dalam proses pembelajaran kimia.

1. Dalam penerapan strategi pembelajaran ETH diharapkan guru benar-benar memperhatikan keaktifan, waktu yang digunakan, tujuan agar siswa mendapatkan nilai hasil belajar yang maksimal.
2. Dalam penerapan strategi pembelajaran ETH diharapkan metode ini menjadi salah satu alternatif sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan kimia.
3. Penerapan strategi pembelajaran ETH akan lebih baik apabila dipadukan dengan strategi lain dengan dibantu media yang tepat sehingga hal ini bisa diterapkan pada pokok bahasan kimia yang lain.
4. Dalam kesempatan ini penulis berharap supaya guru hendaknya membiasakan siswa untuk aktif dalam belajar serta berinteraksi bahkan saling memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajarkan temannya dalam upaya memahami suatu materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyono. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Anita Lie. 2007. *Cooperative Learning: mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Igak Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Michael Purba. 2006. *Kimia Untuk SMA Kelas X*. Erlangga: Jakarta.
- Mulyasa. 2005. *Implementasi kurikulum 2004*. PT Rosdakarya: Bandung.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- 2004. *Prinsip-prinsip Evaluasi Pengajaran*. Rosdakarya: Jakarta.
- Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nasution, S. dan Thomas, M. 2010. *Buku Penuntun Menbuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*. Jakarta: Bumi Askara.
- N.K. Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oemar hamalik. 2001. *Proses Belajar-Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Silberman, 2006. *Active Learning. 101 Cara Belajar Siswa Aktiv*, Terjemahan Raisul Muttaqin, Nusa Media: Bandung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Soedjono. 2003. *Mandiri Mengasah Kemampuan Diri Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Suryadi Suryabrata. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Syaiful B. Djamarah dan Azwar Zain. 2006. *Strategi belajar-mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.

Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group: Jakarta.

Zainal Aqid. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yamaha Widya: Bandung.

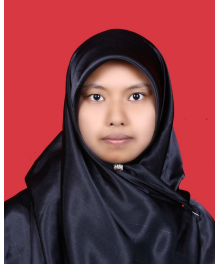
DAFTAR TABEL

Tabel. III.1	Jadwal Perencanaan dan Pelaksanaan Penelitian.....	21
IV.1.	Daftar Guru dan Pengawai MA Darul Hikmah Pekanbaru	34
IV.2.	Sarana dan Prasaran MA Darul Hikmah Pekanbaru.....	35
IV.3.	Observasi Penerapan Strategi <i>Everyone Is A Teacher Here</i> (ETH) Pra Tindakan	38
IV.4.	Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan	39
IV.5.	Data Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan	40
IV.6.	Observasi Penerapan Strategi <i>Everyone Is A Teacher Here</i> (ETH) Siklus I	45
IV.7.	Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	46
IV.8.	Data Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I.....	47
IV.9.	Observasi Penerapan Strategi <i>Everyone Is A Teacher Here</i> (ETH) Siklus II	51
IV.10.	Hasil Belajar Pada Siklus II.....	52
IV.11.	Data Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II.....	53
IV.12.	Observasi Penerapan Strategi <i>Everyone Is A Teacher Here</i> (ETH) Siklus III	56
IV.13.	Hasil Belajar Pada Siklus III.....	57
IV.14.	Data Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus III	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	A	: Rencana Pembelajaran 1 (Pra Tindakan).....	65
	A ₁	: Rencana Pembelajaran 2 (Siklus I).....	67
	A ₂	: Rencana Pembelajaran 3 (Siklus II).....	70
	A ₃	: Rencana Pembelajaran 4 (Siklus III).....	73
	B	: Lembar Kerja Siswa I dan Kunci Jawaban.....	75
	B ₁	: Lembar Kerja Siswa II dan Kunci Jawaban	78
	B ₂	: Lembar Kerja Siswa III dan Kunci Jawaban.....	82
	B ₃	: Lembar Kerja Siswa IV dan Kunci Jawaban	86
	C	: Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban Pra Tindakan.....	88
	C ₁	: Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban Siklus I.....	89
	C ₂	: Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban Siklus II.....	91
	C ₃	: Soal Evaluasi dan Kunci jawaban siklus III	92
	C ₄	: Kartu Indeks.....	93
	D	: Lembar Pengamatan Pra Tindakan.....	94
	D ₁	: Lembar Pengamatan Pada Siklus I.....	95
	D ₂	: Lembar Pengamatan Pada Siklus II.....	97
	D ₃	: Lembar Pengamatan Pada Siklus III.....	99

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Murniasih, lahir di Segomeng Kabupaten meranti pada tanggal 04 februari 1988. Anak terakhir dari 5 bersaudara dari pasangan Ayahnda Samirat (Alm) dan Ibunda Saminem. Pendidikan formal yang ditempuh adalah Sekolah Dasar Negeri 030 segomeng Rangsang Barat, lulus pada tahun 1999. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan kejenjang MTS.N yaitu MTS.N Sungai Cina, lulus pada tahun 2002. Setelah itu, penulis melanjutkan kejenjang SMA yaitu SMA Pemda Peranggas, Kab. Meranti, lulus pada tahun 2005.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Pekanbaru, tepatnya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2006-2010 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Kimia. Dalam menjalani profesi sebagai mahasiswa banyak hal yang di alami oleh penulis terutama mengenai finansial. Alhamdulillah walaupun demikian, dengan Ridho Allah, doa orang tua dan semangat penulis mampu menjalani perkuliahan dengan sukses. Bahkan penulis juga aktif dalam berbagai organisasi kampus yaitu HMJ, FKII, DEMA dan banyak lagi organisasi lainnya. Diluar kampus penulis juga pernah menjadi guru privat, karyawan ditoko guna meringgankan beban orang tua untuk melanjutkan perkuliahan dan kehidupan selama di Pekanbaru.

Dalam perjalanan waktu, pada bulan Mei 2010 melakukan penelitian di MA Darul Hikmah Pekanbaru. akhirnya pada tanggal 26 Oktober 2010 penulis berhasil mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ujian Munaqasyah dengan predikat terakhir 3,21 (Sangat Memuaskan).